

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki sumber daya alam yang berlimpah mulai dari gugusan pulau dengan pasir dan pantai yang indah, pegunungan sejuk, danau, dan keanekaragaman budaya. Selama ini sumber daya tersebutlah yang menjadi daya tarik dari suatu objek wisata. Pariwisata merupakan suatu kegiatan yang melibatkan banyak pihak dan mampu mendorong meningkatkan perekonomian suatu daerah. Perkembangan zaman dan teknologi saat ini membuat kegiatan pariwisata semakin berkembang.

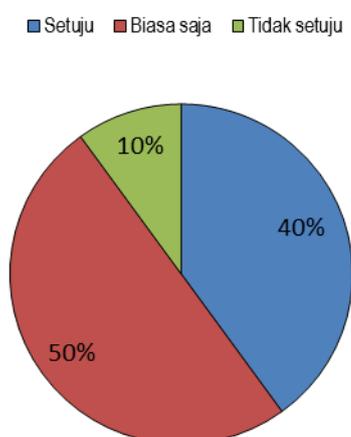
Sama halnya dengan kebutuhan manusia, kebutuhan wisatawan terhadap pola konsumsi pun semakin berkembang. Sebenarnya terdapat banyak sumber daya pariwisata yang dapat dijadikan daya tarik. Salah satunya adalah pariwisata budaya, jenis pariwisata ini memberikan variasi yang luas menyangkut budaya mulai dari seni pertunjukan, seni rupa, festival, makanan tradisional, sejarah, pengalaman nostalgia, dan cara hidup lain (Pitana & Diarta, 2009 : 75). Ekonomi Kreatif pun semakin berkembang menjadi 15 sektor salah satunya adalah bidang kuliner. Hal ini dimanfaatkan dengan baik oleh Kota Bandung yang sekarang dikenal sebagai “Bandung Kota Kreatif”.

Menurut Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah. Saat ini Bandung memiliki banyak aktivitas kepariwisataan yang dapat meningkatkan perekonomian. Salah satunya adalah kegiatan “Braga *Culinary Night*”. Acara ini merupakan terobosan dari Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung.

Pemerintah memilih Braga karena kawasan ini merupakan kawasan *heritage* yang memiliki sumber daya budaya. Kawasan Braga selalu memiliki daya tarik tersendiri bagi wisatawan baik lokal dan mancanegara karena terdapat banyak bangunan yang berdiri sejak jaman Belanda dan masih sama sampai saat ini.

Kemudian pemerintah menggunakan daya tarik dan kepopuleran kawasan Braga tersebut dengan membuat kegiatan Braga *Car Free Night*.

Pada awalnya pemerintah ingin menghidupkan kembali jalan tersebut seperti saat jaman dahulu dimana hanya pejalan kaki yang boleh melewati Braga. Namun untuk menambah daya tarik maka dibuatlah kegiatan wisata kuliner pertama di Kota Bandung yang digelar setiap dua minggu sekali. Selain itu di kawasan Braga sudah terdapat fasilitas bagi wisatawan, terdapat hotel, restaurant, café, dan aksesibilitasnya cukup strategis karena berada di pusat kota. Pemerintah menginginkan bahwa acara Braga *Culinary Night* ini dapat menjadi destinasi pariwisata baru di Kota Bandung. Berdasarkan program pemerintah tersebut penulis melakukan penelitian awal mengenai setuju atau tidaknya masyarakat sekitar Braga terhadap kegiatan Braga *Culinary Night*, keterlibatan masyarakat dalam kegiatan Braga *Culinary Night*, dan kegiatan Braga *Culinary Night* terhadap aktivitas warga. Data ini diambil dari 25 responden yang ditemui saat observasi pertama. Karakteristik dari responden ini adalah orang-orang yang terlibat dari masyarakat sekitar Braga dalam kegiatan BCN seperti ketua RW dan Ibu-ibu pkk sebanyak 36%, pedagang 24%, pemilik ruko 20% dan masyarakat yang ditemui saat observasi 20%. Semua hasil observasi akan dijelaskan dalam bentuk diagram seperti dibawah ini:



Sumber :Diolah Penulis, (2014)

Gambar 1.1
Pendapat Masyarakat Mengenai Kegiatan BCN

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa 50% masyarakat sekitar Braga berpendapat biasa saja jika kegiatan ini terus berlangsung. Biasa saja disini dapat diartikan bahwa mereka bersikap pasif terhadap kegiatan tersebut. Masyarakat sekitar Braga berpendapat bahwa mereka hanyalah rakyat kecil yang hanya bisa mengikuti program yang sedang berlangsung dan tidak bisa berbuat lebih jika mereka ingin menolak kegiatan tersebut. 40% masyarakat sekitar Braga tidak setuju karena mereka merasa terganggu dengan kegiatan BCN dan sisanya sebanyak 10% masyarakat sekitar Braga berpendapat setuju saja.

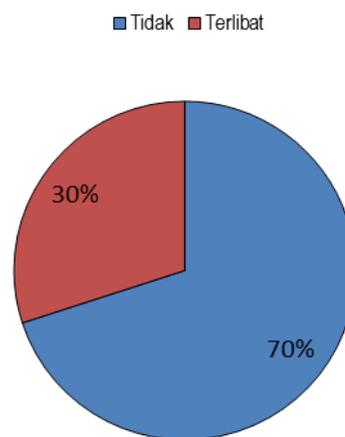
Kegiatan Braga *Culinary Night* ini diharapkan dapat mengembalikan nilai-nilai sejarah dan fungsi lain dari sebuah kota. Banyak sekali nilai sejarah yang ada di kawasan Braga, dan saat ini nilai sejarah tersebut sedang dipertahankan agar tidak hilang. Dengan menghadirkan acara Braga *Culinary Night*, salah satu jalan yang sudah terkenal ini menjadi semakin hidup. Disini wisatawan dapat menikmati berbagai macam kuliner yang ada di Kota Bandung. Mulai dari makanan tradisional sampai *western*. Café dan Restoran yang berada sepanjang jalan pun ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini dengan berbagai promo serta hiburan musik bagi pengunjung mereka.

Jika kita berbicara mengenai kegiatan pariwisata, maka kegiatan tersebut akan banyak terkait dengan berbagai aspek. Apalagi kegiatan Braga *Culinary Night* melibatkan banyak *stakeholder* seperti pemerintah, pebisnis, komunitas dan masyarakat sekitar. Pada konsep awalnya kegiatan wisata kuliner ini di desain dengan konsep dari rakyat, oleh rakyat, untuk rakyat. Rakyat disini adalah masyarakat sekitar Braga sendiri. Karena kegiatan pariwisata secara langsung berhubungan dengan masyarakat.

Menurut media massa pikiran rakyat, “Kegiatan Braga *Culinary Night* ini memberikan manfaat yaitu hidupnya kembali Braga seperti pada jaman dahulu”. Selain itu minat masyarakat untuk mengunjungi kegiatan ini sangatlah banyak, maka hal ini merupakan apresiasi untuk pemerintah bahwa program ini sukses. Namun apakah masyarakat sekitar Braga merasakan manfaatnya belum jelas terlihat. Suatu kegiatan pariwisata begitu pula dengan acara Braga *Culinary Night*

akan memberikan dampak langsung bagi masyarakat sekitar Braga. Seperti misalnya ekonomi, sosial, budaya, lingkungan dan masih banyak lagi. Dampak tersebut bisa menjadi positif atau negatif tergantung dari aspek apa yang di rasakan oleh masyarakat sekitar.

Untuk mengetahui apakah masyarakat sekitar Braga merasakan manfaat dari kegiatan BCN maka penulis melakukan penelitian awal mengenai keterlibatan masyarakat dalam kegiatan BCN karena semakin banyak warga yang terlibat maka manfaatnya dapat dilihat dengan mudah. Hal tersebut digambarkan dalam diagram dibawah ini:



Sumber :Diolah Penulis (2014)

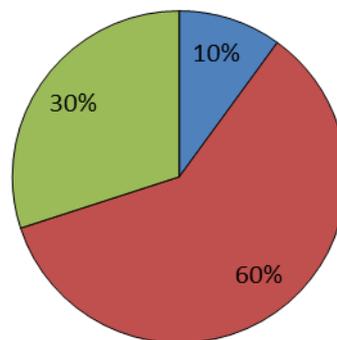
Gambar 1.2
Keterlibatan Masyarakat dalam BCN

Dari gambar 1.2 dapat diketahui sebesar 30% masyarakat sekitar Braga terlibat dalam acara ini. Diantaranya adalah sebagai pedagang kaki lima dan juga sebagai panitia yang berasal dari masyarakat sekitar Braga. Sedikitnya masyarakat sekitar Braga yang terlibat karena pihak panitia membatasi jumlah pedagang kaki lima dari masyarakat yang berjualan saat BCN. Padahal dalam gagasan *Community Based Tourism* yang dikemukakan oleh Nicole Hauster (2000) dalam Nurhidayanti (2007:38), masyarakat terlibat langsung dalam usaha-usaha pariwisata juga mendapat keuntungannya. Konsep tersebut harusnya diterapkan dalam kegiatan ini.

Kemudian sisanya menunjukkan sebesar 70% masyarakat sekitar Braga sama sekali tidak dilibatkan dalam kegiatan ini. Hal ini karena sebagian besar panitia berasal dari *event organizer*. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat masih sedikit sehingga manfaatnya belum terasa oleh sebagian masyarakat lain.

Berdasarkan penelitian awal penulis, masih terjadi pro dan kontra di masyarakat sekitar Braga mengenai kegiatan Braga *Culinary Night*. Pro dan kontra tersebut dilihat dari masalah akses jalan. Penulis juga menanyakan pendapat masyarakat sekitar Braga mengenai kegiatan BCN terhadap aktivitas warga, apakah kegiatan tersebut mengganggu, tidak mengganggu atau bahkan sangat mengganggu. Berikut gambar diagram tersebut:

■ Sangat mengganggu ■ mengganggu ■ Tidak mengganggu



Sumber :Diolah Penulis (2014)

Gambar 1.3
Kegiatan BCN Terhadap Aktifitas Warga

Sekitar 60% masyarakat sekitar Braga yang tinggal di pemukiman sepanjang Jalan Braga Panjang merasa terganggu saat BCN berlangsung, karena akses mereka menjadi terhambat. Pada saat *event* tersebut berlangsung hanya pejalan kaki saja yang dibolehkan menggunakan jalan tersebut. Sehingga bagi masyarakat sekitar Braga yang akan keluar dengan kendaraan harus memutar arah dengan jarak yang lumayan jauh. Padahal Jalan Braga merupakan jalan arteri Kota Bandung. Apalagi kegiatan BCN ini berlangsung dari pukul 18.00 – 01.00 dini hari. Selain itu mereka khawatir dengan pendatang baru yang masuk ke wilayah pemukiman.

Laisa Sabarani, 2014

EVALUASI DAMPAK KEGIATAN BRAGA CULINARY NIGHT TERHADAP EKONOMI DAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DI SEKITAR BRAGA KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut kordinator keamanan RW 08, Bapak Budi mengatakan, “Ada beberapa keluhan dari sebagian toko yang di sepanjang Jalan Braga Panjang, mereka merasa terganggu dengan kegiatan BCN”. Hal tersebut bisa saja terjadi mengingat sebagian besar pemilik toko di Jalan Braga memang tinggal disitu juga. Masyarakat sekitar Braga merasa tidak dilibatkan dan tidak semua masyarakat merasakan keuntungan dari kegiatan ini. Karena dari hasil observasi peneliti kebanyakan *tenant* yang buka pada saat kegiatan berasal dari pendatang atau daerah luar Braga. Dan kurangnya pengetahuan mereka terhadap peluang positif dari kegiatan ini, membuat masyarakat sekitar Braga segan untuk mencoba berjualan di area BCN dengan alasan tidak siap bersaing, media untuk berdagang kurang, dan takut dipungut biaya saat acara berlangsung.

Pemerintah Kota Bandung sebenarnya sudah mulai sadar dan mulai mengembangkan sektor pariwisata yaitu dengan di adakannya Braga *Culinary Night*. Namun dalam pengembangannya pemerintah juga perlu memperhatikan dampaknya terhadap masyarakat sekitar terutama bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan Braga. Sejatinya bahwa kegiatan pariwisata harus melibatkan masyarakat sekitar dalam mendukung kegiatan pariwisata suatu daerah. Dalam UU Nomor 10 tahun 2009 azas pembangunan kepariwisataan salah satunya adalah “Adil dan merata, dalam arti setiap warga mempunyai hak yang sama untuk mendapat perlakuan yang sama (non diskriminatif) dalam mengembangkan usaha di bidang kepariwisataan, memanfaatkan peluang kerja atau melakukan kegiatan wisata, kepentingan masyarakat luas tidak dikorbankan demi kepentingan wisatawan atau kepentingan sekelompok pengusaha”.

Dari beberapa keluhan yang diungkapkan oleh beberapa masyarakat sekitar Braga penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari kegiatan Braga *Culinary Night* ini. Bagaimanapun bahwa kegiatan pariwisata akan memberikan suatu dampak bagi masyarakat. Dampak positif adalah hal yang sangat diharapkan oleh masyarakat. Karena kegiatan ini masih baru dan pertamakali di adakan maka belum ada data yang akurat mengenai dampak kegiatan Braga *Culinary Night* terhadap masyarakat sekitar dilihat dari

segi ekonomi, dan sosial-budaya. Untuk itulah penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai seberapa besar dampak tersebut.

Permasalahan lainnya dalam penelitian ini adalah masyarakat sekitar Braga belum bisa beradaptasi dengan kegiatan Braga *Culinary Night*. Sebagian masyarakat masih mengkhawatirkan sisi negatif dari pengembangan kawasan Jalan Braga menjadi tujuan wisata yang setiap minggunya akan dipadati pengunjung. Padahal sisi positif dari kegiatan pariwisata banyak menguntungkan juga bagi masyarakat sekitar. Jika permasalahan ini dibiarkan tanpa adanya sosialisasi terhadap masyarakat mengenai kegiatan *Braga Culinary Night*, sikap masyarakat akan berubah menjadi penolakan. Hal ini sangat disayangkan mengingat potensi bisnis dari kegiatan ini sangatlah besar. Selain itu kegiatan ini diadakan di kawasan Jalan Braga dan seharusnya manfaatnya pun banyak dirasakan oleh masyarakat sekitar Braga sendiri.

Untuk itulah penulis ingin mengevaluasi kegiatan baru ini, seberapa tinggi dampak dari kegiatan Braga *Culinary Night* terhadap masyarakat. Hasil dari penelitian ini dapat dipakai oleh pengelola sebagai acuan agar dapat memaksimalkan dampak positif dan meminimalisir dampak negatif dari kegiatan Braga *Culinary Night*. Karena kegiatan ini masih terhitung baru maka dampaknya masih dapat dirasakan dengan baik oleh masyarakat sekitar. Selain itu evaluasi dapat dilakukan ketika suatu program atau kegiatan baru berjalan, hal ini untuk mempermudah tujuan dari kegiatan tersebut agar mencapai sasaran. Ada baiknya pemerintah memperhatikan dan dapat melibatkan potensi sumber daya manusia dalam kegiatan *food distric* ini. Karena hal itulah penulis melakukan penelitian dengan judul **“Evaluasi Dampak Kegiatan Braga *Culinary Night* terhadap Ekonomi, dan Sosial-Budaya Masyarakat di Sekitar Braga Kota Bandung”**.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis akan mengevaluasi kegiatan Braga *Culinary Night* dilihat dari sisi dampaknya terhadap masyarakat sekitar. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Seberapa tinggi dampak ekonomi masyarakat sekitar Braga setelah diadakannya kegiatan Braga *Culinary Night*?
2. Seberapa tinggi dampak sosial-budaya masyarakat sekitar Braga setelah diadakannya kegiatan Braga *Culinary Night*?
3. Bagaimana kelanjutan acara Braga *Culinary Night* dilihat dari hasil evaluasi dampak tersebut ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penulis dalam penelitan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dampak ekonomi masyarakat sekitar Braga setelah diadakannya kegiatan Braga *Culinary Night*
2. Mengidentifikasi dampak sosial-budaya masyarakat sekitar Braga setelah diadakannya Braga *Culinary Night*.
3. Menganalisis kegiatan Braga *Culinary Night* dilihat dari hasil evaluasi dampak ekonomi dan sosial-budaya.

D. MANFAAT PENELITIAN

Berikut adalah manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi penulis, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir dalam meraih gelar sarjana pariwisata, dan membantu penulis untuk berpikir lebih kritis sebagai mahasiswa.
2. Bagi Pemerintah, merupakan saran dan masukan bagi pemerintah agar *event* Braga *Culinary Night* semakin baik dan dapat membantu masyarakat sekitar dalam hal kesejahteraan ekonomi dan sosial-budaya mereka. Sehingga dampaknya dapat dirasakan positif bagi kedua belah pihak.

3. Bagi Prodi Manajemen Resort & Leisure, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan berguna khususnya dalam bidang ilmu pariwisata yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian lanjutan yang akan mengembangkan kegiatan Braga *Culinary Night*.

E. Sistematika Penulisan

Penelitian yang penulis buat ini mengacu pada sistematika yang terdapat pada buku Pedoman Akademik terbitan Universitas Pendidikan Indonesia. Berikut adalah sistematika penulisannya:

1. BAB I : Pendahuluan
Berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian
2. BAB II : Kajian Pustaka
Berisikan mengenai teori yang menguatkan penelitian penulis dan kerangka pemikiran
3. BAB III : Metode Penelitian
Berisikan Lokasi, Populasi, Sampel, Variabel, Definisi Operasional, Instrument Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data.
4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Berisikan penjelasan hasil penelitian dan pembahasannya
5. BAB V : Kesimpulan dan Rekomendasi
Berisikan kesimpulan penelitian dan rekomendasi penulis
6. Daftar Pustaka
Daftar sumber-sumber teori yang mendukung penelitian